

## Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP Menulis Teks Tanggapan Kritis dengan Strategi *Writer's Workshop*

Thelma I. Wengkang, Oldie S. Meruntu

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado

*thelmawengkang@unima.ac.id, oldiemeruntu@unima.ac.id*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan melalui strategi *Writers Workshop*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Implementasi strategi *writer workshop* untuk mengatasi permasalahan guru dan siswa dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus. Setting penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Kawangkoan, yang terletak di desa Kanonang 3, kecamatan Kawangkoan, kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mendapat data proses dan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kemampuan siswa menulis teks tanggapan kritis, dengan rumus hitung persentase dan rerata. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan strategi *writers workshop*, meliputi pembelajaran mini, menulis bebas, dan berbagi tulisan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa, karena dapat mendorong dan merangsang siswa menampilkan gagasan secara bebas dalam menulis teks tanggapan deskriptif. Kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif pada siklus I, nilai rata-rata secara klasikal adalah 78.23% melampaui KKM, yakni 77. Pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif adalah 84,47. Keberhasilan secara individual dari siklus I ke siklus II mencapai 100%, sedangkan secara klasikal mengalami peningkatan secara signifikan yakni 4,24.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Menulis, Teks Tanggapan Deskriptif, Strategi *Writers Workshop*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan menulis diarahkan melatih siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan (Depdiknas, 2004:4). Mencapai sasaran tersebut pembelajaran perlu dilakukan secara baik oleh guru, melalui bimbingan dan latihan secara terus menerus. Syafi'ie (1988:42) menegaskan menulis merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Orang yang tidak mempunyai bakat menulis, tetapi mau untuk belajar dan berlatih menulis akan dapat juga menjadi seorang penulis. Jadi, setiap siswa dianjurkan agar dapat belajar dan berlatih menulis supaya menguasai keterampilan menulis. Melaksanakan pembelajaran menulis tidak boleh dilaksanakan sekedar memenuhi tuntutan kurikulum. Membentuk keterampilan menulis siswa bukan merupakan kegiatan yang terjadi begitu saja. Artinya, kegiatan menulis dilaksanakan berulang-ulang, memerlukan perbaikan, dan tidak langsung sekali jadi. Siswa perlu diberi bimbingan dan latihan terus-menerus memperbaiki tulisannya sehingga menjadi sempurna. Dengan demikian, anggapan bahwa siswa menulis untuk memenuhi tugas yang diberikan guru tidak lagi berlaku, tetapi siswa merasa bahwa tulisan yang ia hasilkan merupakan miliknya sendiri.

Di sinilah relevansi Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan teks. Siswa dituntut untuk menghasilkan beragam teks berdasarkan genrenya. Alokasi waktu yang lebih banyak ini diharapkan dapat memberi kesempatan yang luas untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa. Akan tetapi, kenyataannya sampai sekarang pembelajaran menulis mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan

tinggi masih menghadapi kendala berkaitan dengan kemampuan menulis siswa masih rendah. Permasalahan yang sama juga ditemukan di SMP Negeri 3 Kawangkoan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan terungkap bahwa pembelajaran keterampilan menulis belum maksimal, sehingga berdampak pada kemampuan menulis siswa belum seperti yang diharapkan. Misalnya dalam menyusun teks tanggapan deskriptif, siswa belum memahami mengenai karakteristik tanggapan deskriptif.

Permasalahan tersebut disebabkan karena cara guru dalam mengajar kurang bervariasi, tidak merangsang, dan kurang mengajarkan bagaimana kegiatan menulis teks tanggapan deskriptif yang sebenarnya. Pembelajaran menulis masih mengikuti cara konvensional, di mana guru lebih mendominasi pembelajaran, sehingga kadangkala pembelajaran terjebak pada mempelajari teori menulis, bukan proses menghasilkan teks. Kondisi pembelajaran perlu diperbaiki menjadi dinamis dan berpusat pada siswa. Kondisi yang perlu diciptakan guru dalam pembelajaran menulis haruslah menumbuhkan suasana yang memungkinkan siswa berlatih menulis sebagai suatu proses sampai mencapai hasil yang optimal. Dampaknya, motivasi dan minat siswa dalam menulis bisa bertambah. Menurut Syafi'ie (1994:1), guru merupakan pembimbing utama dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Guru dapat memilih strategi yang dianggap tepat, sesuai dengan jenis atau karakteristik tulisan yang akan dipelajari.

Salah satu kompetensi dasar menulis yang perlu dipelajari oleh siswa kelas VIII SMP sesuai Kurikulum 2013 pada semester genap adalah menulis teks eksposisi, sebagaimana terjabar dalam KD 4.2 "Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan" (Kemendikbud, 2013). Teks tanggapan deskriptif adalah teks yang isinya yang bertujuan memerihkan atau menggambarkan sebuah peristiwa atau objek-objek tertentu.

Salah satu strategi pembelajaran menulis teks yang sesuai adalah strategi *Writers Workshop*. Strategi *Writers Workshop* adalah strategi di mana siswa diberikan kebebasan untuk memilih sendiri topik yang akan ditulis, menulis secara bebas, serta menggunakan langkah-langkah menulis proses ketika siswa bekerja (Lukman, 2004:430). Berdasarkan pengertian ini, strategi *Writers Workshop* memiliki kecocokan digunakan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa kemampuan menulis siswa dapat meningkat bila guru berupaya merancang model pembelajaran yang lebih efektif. Strategi ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang sering dialami guru dan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan melalui strategi *Writers Workshop*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang dilaksanakan diharapkan memberikan solusi mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif. Implementasi strategi *writer workshop* untuk mengatasi permasalahan guru dan siswa dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus.

Setting penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Kawangkoan, yang terletak di desa Kanongan 3, kecamatan Kawangkoan, kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA yang berjumlah 21 orang. Keadaan subjek penelitian bersifat heterogen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi digunakan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dari awal sampai akhir. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami menulis teks tanggapan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data proses dan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif, dengan rumus hitung persentase dan rerata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan dengan Strategi *Writer's Workshop* selama dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan serangkaian kegiatan, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi tindakan.

### Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menentukan dan menganalisis. kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, merancang materi pembelajaran, dan sistem penilaian hasil belajar yang digunakan. Selanjutnya, disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Kompetensi dasar yang dipelajari diambil berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yakni, KD 4.2 "Memproduksi teks tanggapan deskriptif". Berdasarkan Kompetensi dasar tersebut, maka tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa, yaitu (1) siswa dapat memilih topik tulisan teks tanggapan deskriptif, (2) siswa dapat menyusun kerangka teks berdasarkan topik yang sudah sesuai dengan struktur teks tanggapan deskriptif, (3) siswa dapat mengembangkan gagasan berdasarkan kerangka karangan sesuai struktur teks tanggapan deskriptif.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi *Writers Workshop* yang dilaksanakan dijabarkan dalam tiga tahapan utama, yakni (1) pembelajaran mini, (2) menulis bebas, dan (3) berbagi tulisan. Pada tahap pembelajaran ini, terdiri dari sub-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, yakni: membuka pelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan KD pembelajaran, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan siswa. Dalam kegiatan mini, siswa diberikan kebebasan melakukan tanya jawab dengan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya, mengenai teks tanggapan deskriptif. Dari tanya jawab guru dan siswa, tampak bahwa siswa telah memahami teks tanggapan deskriptif walaupun belum sepenuhnya.

Pada tahap menulis bebas, guru menyampaikan topik utama tentang "Keadaan sekolah dan sekitarnya". Guru memberikan penjelasan singkat tentang topik utama ini. Berdasarkan topik ini, guru mengarahkan siswa memilih topik khusus. Guru mengingatkan kembali kepada siswa topik khusus yang dipilih tidak boleh lagi ke luar dari topik utama. Setelah siswa memahami kegiatan menulis yang dilakukan, guru menginstruksikan siswa mengembangkan tulisan. Saat siswa menulis, guru melaksanakan pembimbingan kepada semua siswa, karena siswa mengalami kesulitan, sehingga saat menulis mereka sering bertanya kepada guru. Guru berusaha memberikan bimbingan kepada semua siswa, sehingga siswa dapat menyusun teks tanggapan deskriptif, sesuai topik khusus yang dipilih.

Pada tahap berbagi tulisan, siswa diarahkan pada kegiatan menyunting tulisan. Siswa membaca tulisan temannya dan memberikan koreksi kesalahan penulisan yang dibuat. Guru secara klasikal memberikan pengantar tentang kegiatan revisi dan penyuntingan tentang aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian dalam kegiatan revisi dan penyuntingan. Pada saat melakukan penyuntingan, siswa sering bertanya bagaimana memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan yang dibuat oleh temannya. Tampak siswa mengalami kesulitan karena belum biasa melakukan penyuntingan. Setelah direvisi, tulisan dikembalikan dan kegiatan dilanjutkan, siswa menyusun kembali tulisan yang telah disusun sesuai koreksi temannya. Tampak siswa begitu lancar menulis, karena tinggal menyalin dan memperbaiki kesalahan sesuai koreksi teman. Kegiatan pembelajaran, diakhiri oleh guru melakukan refleksi.

### Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, diperoleh temuan bahwa proses pembelajaran menulis karangan teks tanggapan deskriptif dengan strategi *writers workshop* berlangsung dengan dinamis dan membuat siswa bersemangat belajar. Hal ini tidak lepas dari keterampilan guru mengelola pembelajaran, seperti data pada hasil observasi berikut. Guru dapat membangkitkan minat siswa mengikuti pembelajaran dan juga dapat membimbing siswa menulis teks tanggapan deskriptif.

Refleksi juga dilakukan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif dengan strategi *writers workshop* disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Kemampuan Siswa Menulis Teks Tanggapan Deskriptif dengan Strategi *Writer Workshop* Siklus I**

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian/ Skor					Nilai	Ket
		Identifikasi (20)	Klasifikasi (20)	Deskripsi (20)	Ejaan (15)	Jumlah Skor		
1.	001	17	16	17	13	63	84	Tuntas
2.	002	16	17	15	13	61	81	Tuntas
3.	003	16	16	16	12	60	80	Tuntas
4.	004	16	16	15	12	59	78	Tuntas
5.	005	15	15	15	12	57	76	Belum
6.	006	14	14	14	11	55	73	Belum
7.	007	15	15	16	12	58	77	Tuntas
8.	008	17	16	17	12	62	82	Tuntas
9.	009	16	16	15	12	59	78	Tuntas
10.	010	15	15	15	12	57	76	Belum
11.	011	14	14	14	11	55	73	Belum
12.	012	17	16	17	13	63	84	Tuntas
13.	013	16	17	15	13	61	81	Tuntas
14.	014	16	16	16	12	60	80	Tuntas
15.	015	16	16	15	12	59	78	Tuntas
16.	016	15	15	15	12	57	76	Tuntas
17.	017	14	14	14	11	55	73	Belum
18.	018	15	15	16	12	58	77	Tuntas
19.	019	17	16	17	12	62	82	Tuntas
20.	020	16	16	15	12	59	78	Tuntas
21.	021	15	15	15	12	57	76	Belum
						Jumlah	1.643	

Dari hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa, ternyata nilai setiap siswa dari 21 orang siswa yang hasil pekerjaannya diperiksa nilainya bervariasi. Nilai terendah yang diperoleh siswa 73, sedangkan nilai tertinggi adalah 84. Data pada tabel tersebut menggambar bahwa terdapat 14 siswa (66,66%) memperoleh nilai mencapai dan melampaui KKM yang ditetapkan yakni 77. Sebaliknya, terdapat 7 siswa (33,34%) yang belum mencapai ketuntasan minima karena nilai yang diperoleh tidak mencapai 77. Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif adalah 78,23%. Jika dibandingkan dengan nilai ketuntasan hasil belajar siswa yakni kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif yang ditetapkan guru, yakni 77 maka hasil yang dicapai siswa pada siklus I telah melampaui ketuntasan minimal, karena rata-rata klasikal yang diperoleh siswa adalah, 78,23%.

Nilai rata-rata siswa secara klasikal 78,23% ternyata berada pada rentang 70-79 dengan kualifikasi **cukup**. Dari hasil pengolahan data ini, menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran *writers workshop* memampukan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan menulis teks tanggapan deskriptif karena berada pada kategori **mampu**. Namun demikian, peningkatan kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif yang dicapai ini belum signifikan, karena KKM yang ditetapkan 77, maka peningkatan kemampuan siswa hanya 1,23. Oleh karena itu, maka penelitian dilanjutkan lagi ke siklus II.

## Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru berdiskusi kembali melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I. Kompetensi dasar pembelajaran masih sama dengan Siklus I, yakni “Memproduksi teks tanggapan deskriptif. Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan sistem penilaian hasil belajar yang digunakan mengikuti juga siklus I, karena fokus tindakan pada siklus II adalah pemantapan proses dan hasil belajar dari siklus I. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dirancang kembali agar proses dan hasil belajar yang diharapkan lebih maksimal.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Topik tulisan yang menjadi dasar menulis adalah “Kebersihan sekolah”. Dari topik ini siswa dapat menentukan judul yang sesuai. Siswa dapat memilih judul teks tanggapan kritis untuk dikembangkan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki tentang kebersihan sekolah. Pembelajaran dengan Strategi *Writers Workshop* dijabarkan dalam tiga tahapan utama, yakni (1) pembelajaran mini, (2) menulis bebas, dan (3) berbagi tulisan. Pembelajaran siklus II yang dilaksanakan dideskripsikan berikut ini.

Pada tahap pembelajaran mini, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, yakni: membuka pelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan KD pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan siswa. Tampak bahwa dari dialog guru dengan siswa menunjukkan bahwa siswa telah memahami teks tanggapan deskriptif. Hal ini sangat membantu guru mengatasi kesulitan siswa menulis teks tanggapan deskriptif.

Pada tahap menulis bebas, guru kembali menyampaikan topik yaitu “Kebersihan sekolah”. Guru kembali memberikan penjelasan singkat tentang topik utama ini, supaya siswa dapat mengembangkan menjadi tulisan tanggapan deskriptif yang utuh. Pada tahap menulis bebas, guru melaksanakan pembimbingan kepada semua siswa, terutama siswa yang hasil tulisannya pada siklus I, belum seperti yang diharapkan atau belum mencapai KKM. Guru berusaha memberikan bimbingan sehingga siswa tersebut terbantu, sehingga dapat menyusun teks tanggapan deskriptif sesuai topik “Kebersihan sekolah”.

Pada tahap berbagi tulisan, siswa berbagi tulisan dengan siswa yang lain untuk diedit atau dikoreksi. Guru membimbing semua siswa melakukan penyuntingan. Peran guru lebih maksimal, sehingga memperlancar siswa mengedit tulisan temannya. Setelah direvisi, tulisan dikembalikan. Siswa menyusun kembali tulisan yang telah disusun sesuai koreksi temannya. Siswa begitu lancar menulis, namun masih ada yang bertanya tentang penulisan huruf dan tanda baca. Guru berusaha menjelaskan apa yang diminta siswa bahkan memberikan petunjuk, sehingga siswa tampak gembira.

Setelah selesai menulis kembali tulisan, maka guru mengarahkan semua siswa membacakan tulisannya satu persatu. Setelah selesai dibaca, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan oleh guru. Guru memberikan pujian kepada semua siswa karena mereka telah menghasilkan teks tanggapan deskriptif. Siswa menunjukkan perasaan gembira karena pujian yang diberikan guru.

### Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, diperoleh temuan bahwa proses pembelajaran menulis karangan teks tanggapan deskriptif dengan strategi *writers workshop* sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Pembelajaran berlangsung dengan dinamis. Hal ini tidak lepas dari keterampilan guru mengelola pembelajaran, dan menjalankan perannya sebagai fasilitator. Guru juga dapat membimbing siswa menulis teks tanggapan deskriptif.

Refleksi terhadap hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siklus II dibanding pada siklus I. Kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif dengan strategi *writer workshop*, menggunakan empat indikator penilaian meliputi: identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan kaidah kebahasaan. Kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif dengan strategi *writers workshop* pada siklus II dipaparkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Kemampuan Siswa Menulis Teks Tanggapan Deskriptif dengan Strategi Writers Workshop Siklus II**

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian/ Skor					Nilai	Ket
		Identifikasi (20)	Klasifikasi (20)	Deskripsi (20)	Ejaan (15)	Jumlah Skor		
1.	001	17	17	18	13	65	86	Tuntas
2.	002	16	17	17	14	62	82	Tuntas
3.	003	17	17	16	13	63	84	Tuntas
4.	004	17	16	17	12	61	81	Tuntas
5.	005	16	16	15	13	60	80	Tuntas
6.	006	16	16	16	12	60	80	Tuntas
7.	007	16	16	16	13	61	81	Tuntas

8.	008	17	16	17	13	63	84	Tuntas
9.	009	16	16	16	13	61	81	Tuntas
10.	010	17	17	18	13	65	86	Tuntas
11.	011	16	17	17	14	62	82	Tuntas
12.	012	17	17	16	13	63	84	Tuntas
13.	013	17	16	17	12	61	81	Tuntas
14.	014	16	16	15	13	60	80	Tuntas
15.	015	17	16	16	12	60	81	Tuntas
16.	016	16	16	16	13	61	81	Tuntas
17.	017	17	17	17	13	64	85	Belum
18.	018	16	16	16	13	61	81	Tuntas
19.	019	16	16	16	13	61	82	Tuntas
20.	020	18	18	17	14	67	89	Tuntas
21.	021	16	16	16	13	61	81	Tuntas
						Jumlah	1.732	

Nilai semua siswa berada pada 80 ke atas. Nilai terendah yang diperoleh siswa 80, sedangkan nilai tertinggi adalah 89. Dengan demikian, nilai semua siswa secara individual melampaui ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 77. Secara individual, penggunaan strategi *writers workshop* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan menulis teks tanggapan deskriptif. Nilai rata-rata secara klasikal kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif adalah 84,47. Jika dibandingkan dengan nilai ketuntasan hasil belajar siswa yakni kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif yang ditetapkan guru, yakni 77 maka hasil yang dicapai siswa pada siklus II telah melampaui ketuntasan minimal. Posisi nilai siswa berada pada rentang 80-89 dengan kualifikasi **mampu**. Dari hasil pengolahan data ini, menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran *writers workshop* ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan menulis teks tanggapan deskriptif.

Untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif peningkatan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan menulis teks tanggapan deskriptif dari siklus I ke siklus II dirangkum pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Siswa	Siklus I	Siklus II	Kenaikan	Keterangan
1.	001	84	86	2	Tuntas
2.	002	81	82	1	Tuntas
3.	003	80	84	4	Tuntas
4.	004	78	81	3	Tuntas
5.	005	76	80	4	Tuntas
6.	006	73	80	7	Tuntas
7.	007	77	81	3	Tuntas
8.	008	82	84	2	Tuntas
9.	009	78	81	3	Tuntas
10.	010	76	86	10	Tuntas
11.	011	73	82	5	Tuntas
12.	012	84	84	0	Tuntas
13.	013	81	81	0	Tuntas
14.	014	80	80	0	Tuntas
15.	015	78	81	3	Tuntas
16.	016	76	81	5	Tuntas
17.	017	73	85	15	Tuntas
18.	018	77	81	4	Tuntas
19.	019	82	82	0	Tuntas
20.	020	78	89	11	Tuntas
21.	021	76	81	5	Tuntas
	Rata-rata	78,23	82,47	4,24	100%

Hasil pembelajaran siklus I ke siklus II tampak jelas terjadi peningkatan secara signifikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan menulis teks tanggapan deskriptif. Keberhasilan secara individual dari siklus I ke siklus II mencapai 100%, sedangkan secara klasikal mengalami peningkatan secara signifikan yakni 4,24. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dilakukan membuktikan keunggulan penggunaan strategi pembelajaran *writers workshop* karena dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan menulis teks tanggapan deskriptif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif dengan strategi *Writers Workshop* menunjukkan keunggulan strategi ini, karena strategi ini menekankan pada peran dominan siswa selama pembelajaran berlangsung. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa secara bebas mengembangkan ide berdasarkan topik yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran mini, menulis bebas, dan bertukar tulisan. Namun demikian, peran guru di sini sangat penting mendorong dan menggerakkan siswa berperan secara aktif mengikuti rancangan kegiatan yang didisain guru. (Johnson, 2008:4) menegaskan bahwa guru yang baik akan memberikan motivasi dan inspirasi melalui cara mengajar yang menyenangkan. Situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menyenangkan menjadi salah satu prinsip penting dari strategi *writers workshop*.

Dalam penelitian tindakan yang dilakukan, guru sengaja memilih topik yang akan ditulis siswa, yang begitu dekat dengan kehidupan siswa, yakni pada siklus I topiknya adalah “Keadaan sekolah dan sekitarnya” dan siklus II “Kebersihan sekolah”. Dengan topik yang disediakan guru ini, ternyata membantu dan memudahkan siswa menulis, karena topiknya disaksikan sendiri oleh siswa setiap hari ke sekolah. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Nurhadi (2002:1) menyatakan bahwa sebaiknya guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Proses pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif juga melibatkan kerja sama antara siswa dengan siswa yang lain. Hal ini menjadi salah satu unsur penting, di mana siswa saling mengoreksi tulisan yang dibuat. Pentingnya unsur kerja sama dalam pembelajaran didukung hasil penelitian (Posumah, Ratu, & Meruntu, 2021) yang meneliti kemampuan menentukan struktur teks eksposisi dengan teknik identitas korporat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kawangkoan. Dalam strategi *writers workshop* terdapat langkah berbagi tulisan yang mengharuskan siswa saling mengoreksi tulisan yang dibuat.

Strategi *writers workshop* berdampak pula secara positif meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan menulis teks tanggapan deskriptif. Menulis teks tanggapan deskriptif yang sebelumnya sulit bagi siswa ternyata dapat dipermudah dengan strategi *writers workshop* karena membantu siswa menghasilkan tulisan sesuai kompetensi dasar yang dipelajari. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif secara klasikal adalah 78,23%. Jika dibandingkan dengan nilai ketuntasan hasil belajar kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif yang ditetapkan guru, yakni 77 maka hasil yang dicapai siswa pada siklus I telah melampaui ketuntasan minimal. Pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif meningkat menjadi 84,47.

Temuan penelitian pembelajaran dari siklus I ke siklus II tampak jelas di mana terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan menulis teks tanggapan deskriptif dengan strategi *writers workshop*. Keberhasilan secara individual dari siklus I ke siklus II mencapai 100%, sedangkan secara klasikal mengalami peningkatan secara signifikan yakni 4,24. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dilakukan membuktikan keunggulan penggunaan strategi pembelajaran *writers workshop* karena dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan menulis teks tanggapan deskriptif. Inilah kelebihan dan keunggulan strategi *writers workshop*, seperti diperkuat hasil penelitian (Musaljon, Rafli, Z., & Attas, S.G, 2019) yang menemukan bahwa pembelajaran menulis makalah ilmiah dengan model workshop dan kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) mahasiswa.

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan strategi *writers workshop*, meliputi pembelajaran mini, menulis bebas, dan berbagi tulisan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa, karena mendorong dan merangsang siswa menampilkan gagasan secara bebas dalam menulis teks tanggapan deskriptif.

Kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif pada siklus I, nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 78,23%. melampaui KKM, yakni 77. Pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks tanggapan deskriptif adalah 84,47. Terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kawangkoan menulis teks tanggapan deskriptif dengan strategi *writers workshop*. Keberhasilan secara individual dari siklus I ke siklus II mencapai 100%, sedangkan secara klasikal mengalami peningkatan secara signifikan yakni 4,24.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah.
- Johnson, L.A.2008. *Pengajaran yang Kreatif, Menarik*. (Terjemahan Dani Dharyani). Jakarta: PT Indeks.
- Kemendikbud, 2013. Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Lukman. 2004. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Wacana Ekspositori melalui Strategi Writers Workshop Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Mawasangka*. Malang: UN.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi. 2002. *Pengajaran Keterampilan Menulis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Musaljon, Rafli, Z., & Attas, S.G. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Workshop dan Kolaborasi (Penelitian Tindakan di Program Studi PBSI STKIP Muhammadiyah Bogor)*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>. Edisi Oktober 2019.
- Posumah, Y., Ratu, D.M. dan Meruntu, O.S. 2021. *Penerapan Teknik Identitas Koroprat dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi pada siswa SMP*. Jurnal BAHTRA Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2 , No 1, Tahun 2021 Juni. [Ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra](http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra).